

---

## PSIKOLINGUISTIK DALAM PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK DI TK MUSLIMAT NU 1 SUKOLILO KECAMATAN JABUNG

Gatut Setiadi<sup>1)</sup>, Tantri Widya Sari<sup>2)</sup>

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

[1\)gatutxxx@gmail.com](mailto:1)gatutxxx@gmail.com), [2\)tantriwidyasari24@gmail.com](mailto:2)tantriwidyasari24@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh konsep psikolinguistik bahasa dalam pola asuh orang tua terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung. Psikolinguistik dalam hal ini menjadi aspek penghubung antara bahasa dan pikiran yang menyebabkan munculnya komunikasi antara orang tua dan anak sehingga membentuk pola asuh orang tua yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan sosial anak. Penelitian ini berfokus pada pengaruh antara psikolinguistik dalam pola asuh orang tua dan kemampuan anak untuk berinteraksi secara sosial di lingkungan sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada orang tua anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua dengan interaksi sosial anak di TK tersebut. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada pola asuh otoriter memperoleh nilai sig. sebesar  $0,00 < 0,05$  artinya adanya pengaruh yang signifikan pada pola asuh otoriter terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pola asuh demokrasi memperoleh nilai sig.  $0,065 > 0,05$  artinya tidak ada pengaruh pola asuh demokrasi terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Pola asuh permisif memperoleh nilai sig.  $0,00 < 0,05$  artinya adanya pengaruh pola asuh permisif terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Kata kunci:** Psikolinguistik, Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Sosial, Anak.

**Abstract.** This study aims to investigate the influence of the psycholinguistic concept of language in parenting on children's social interaction in Muslimat NU 1 Sukolilo Kindergarten, Jabung District. Psycholinguistics in this case becomes a connecting aspect between language and thought that causes the emergence of communication between parents and children so as to form parenting patterns that have a significant role in children's social development. This research focuses on the influence between psycholinguistics in parenting and children's ability to interact socially in the school environment. The approach used in this study is quantitative research method and data collection is done through questionnaires given to parents of children at Muslimat NU 1 Sukolilo Kindergarten. The results of data analysis show that there is an influence of parenting patterns with children's social interaction in the kindergarten. Based on the results of data analysis conducted on authoritarian parenting, the sig. value of  $0.00 < 0.05$  means that there is a significant influence on authoritarian parenting on children's social interactions at Muslimat NU 1 Sukolilo Kindergarten, in other words  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Democratic parenting obtained a sig value.  $0.065 > 0.05$ , meaning that there is

*no influence of democratic parenting on children's social interaction at Muslimat NU 1 Sukolilo Kindergarten, Jabung District, H0 is accepted and H1 is rejected. Permissive parenting obtained a sig value.  $0.00 < 0.05$ , meaning that there is an influence of permissive parenting on children's social interactions in Muslimat NU 1 Sukolilo Kindergarten, Jabung District, in other words, H0 is rejected and H1 is accepted.*

*Keywords: Psycholinguistics, Parenting, Social Interaction, Children.*

## **PENDAHULUAN**

Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan pikiran manusia. Ilmu ini mencakup berbagai aspek, seperti bagaimana manusia menghasilkan, memahami, dan menggunakan bahasa, bagaimana otak memproses kata-kata, tata bahasa, dan makna, bagaimana anak-anak belajar berbahasa, dan bagaimana gangguan bahasa bisa terjadi dan diatasi. Psikolinguistik juga mengkaji tentang ciri-ciri bahasa pada manusia, dan kompetensi dan performansi berbahasa. Psikolinguistik merupakan cabang ilmu yang bersifat interdisipliner, yang melibatkan psikologi, linguistik, neurologi, dan bidang-bidang lain yang berkaitan dengan bahasa dan pikiran. Komunikasi dalam keluarga, orang tua memegang peranan sentral dalam membimbing anak mulai dari masa kandungan hingga lahir ke dunia ini. Penting bagi perkembangan anak bahwa pendidikan awal yang diberikan memiliki kiprah penting. Oleh karena itu, orang tua perlu tahu bagaimana memilih pola asuh yang sempurna buat anak mereka. Pola asuh merupakan cara atau model pendidikan, pembimbingan, dan pengasuhan merupakan manifestasi afeksi orang tua dengan tujuan supaya anak dapat tumbuh serta berkembang sesuai dengan keinginan mereka. Setiap orang tua memiliki pendekatan yang beragam menerapkan pola asuh kepada anak-anak mereka. Fenomena tersebut timbul sebab perbedaan dalam pandangan serta latar belakang setiap orang tua. Tentu saja, setiap orang tua memiliki hasrat terbaik untuk anak-anak mereka, sebagai akibatnya mereka mendidik anak-anak mereka sesuai menggunakan pendekatan yang mereka anggap positif.<sup>1</sup>

Definisi lain dari pola asuh artinya praktik yang dilakukan oleh orang tua pada menyampaikan pemahaman, arahan, dan proteksi pada anak-anak mereka. Bimbingan yang diberikan dengan cara mengarahkan dan membantu anak dalam kesehariannya. Orang tua dalam menjaga anak dibuktikan dengan memberikan didikannya, merawat dan menebarkan

---

<sup>1</sup> Tari Ika Zulfah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Pulau Kabupaten Batang Hari," *Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (2022).

kasih sayang. Pengasuhan orang tua ini diharapkan anak mampu menjalankan proses perkembangannya dengan baik hingga saat dewasa nanti mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.<sup>2</sup>

Secara umum, pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua pada anak-anak dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe, yakni pola asuh otoriter, demokratis, serta permisif.<sup>3</sup> Pertama-tama, pola asuh otoriter meliputi pendekatan orang tua yang membagikan sifat tegas serta cenderung memakai tekanan buat mengharuskan anak patuh terhadap instruksi yang diberikan. Kedua, ada pola asuh demokratis yang melibatkan pendekatan orang tua dalam mendidik serta merawat anak menggunakan penuh kasih sayang, mendukung secara konsisten, menyampaikan kepercayaan pada anak, dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait kehidupan mereka. Terakhir, pola asuh permisif mendeskripsikan cara orang tua mendidik anak menggunakan kebebasan yang luas pada mereka. Setiap pola asuh terdapat kelemahan dan kelebihan pada penerapannya. Keputusan yang diambil sang orang tua terkait pola asuh yang diberikan kepada anak wajib dijalankan dengan tegas, sebagai akibatnya pertumbuhan serta perkembangan anak bisa berlangsung secara optimal.

Pengasuhan orang tua yang diberikan harus mampu membantu anak dalam menyelesaikan beberapa tugas perkembangannya secara baik. Saat anak pada usia dini bisa berhasil menuntaskan tugas-tugas perkembangannya secara baik, hal ini akan sebagai faktor penentu kesuksesannya dalam tahap perkembangan berikutnya. Anak di rentang usia kurang lebih 3 hingga 6 tahun mempunyai potensi dalam aspek perkembangan sosio-emosional, termasuk pencerahan terhadap diri sendiri, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri serta orang lain, dan sikap yang sesuai dan tidak bermasalah.<sup>4</sup> Definisi asal anak usia dini artinya bahwa setiap tahap perkembangannya ditandai oleh keunikan serta karakteristik khas yang spesial pada masing-masing individu.<sup>5</sup> Anak pada usia dini mengalami pola pertumbuhan serta

---

<sup>2</sup> Unzela, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri 2 Bandar Lampung" (2022).

<sup>3</sup> Hurlock dalam QORTINA AINI ET AL., "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Batu Menyan" (2022).

<sup>4</sup> Annisa Rahmilah Bakri, Juli Amaliyah Nasucha, and Dwi Bhakti Indri M, "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 58-79.

<sup>5</sup> Soupın Najmi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Batupanjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis*, 2022.

perkembangan yang meliputi dimensi fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, serta komunikasi yang memiliki ciri spesifik sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut. Perkembangan pada masing-masing individu tidaklah sama sebab perkembangan yang mereka lalui itu berbeda-beda.<sup>6</sup>

Fase awal kehidupan anak, yang sering dikenal menjadi masa usia dini, diartikan sebagai "golden age" atau periode begitu sangat berharga pada pertumbuhan serta perkembangan anak. Masa keemasan ini hanya terjadi sekali saja tidak dapat diulang kembali di masa-masa berikutnya. Hal itu menunjukkan bahwa masa usia dini ini dianggap berharga karena pada titik ini terjadinya proses fisik dan mental telah berkembang sepenuhnya dan siap untuk merespon stimulasi dari lingkungannya. Masa ini pemberian stimulus memiliki peranan penting bagi individu untuk melangsungkan perkembangan yang selanjutnya. Pemberian stimulus harus dilakukan dengan tepat pada salah satu perkembangan yaitu aspek perkembangan sosial anak.<sup>7</sup>

Perkembangan sosial pada anak usia dini ialah manifestasi dari kematangan dalam berinteraksi dengan individu di sekitarnya melalui hubungan sosial yang terjalin.<sup>8</sup> Maka dari itu dapat dijelaskan perkembangan sosial yaitu suatu proses yang dilakukan anak dalam beradaptasi dengan aturan-aturan kelompok, etika, dan kebiasaan yang menyatu, saling berkomunikasi serta berkolaborasi dengan yang lain. Secara fitrahnya manusia merupakan individu yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya sehingga individu tentunya dituntut untuk berinteraksi. Interaksi yang harus dilakukan dengan lingkungan disekitarnya sebagai suatu proses belajar untuk beradaptasi dalam perkembangan sosialnya. Anak pertama kali belajar berinteraksi melalui korelasi dengan orang tua, yang mengakibatkan peran orang tua sangatlah krusial sebagai penentu masa depan anak.

Interaksi sosial ialah koneksi yang terbentuk antara individu dengan individu lainnya atau antara individu dengan gerombolan, bahkan kelompok dengan grup, baik melalui hubungan eksklusif maupun tidak eksklusif. Tujuan interaksi sosial merupakan menciptakan saling ketergantungan serta dampak timbal balik di antara para pihak yang terlibat. Proses terjadinya

---

<sup>6</sup> Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Journal of Early Childhood Education* 1, no. 1 (2017): 1.

<sup>7</sup> M A Dr. Hj. Khadijah and M P Nurul Zahriani Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Merdeka Kreasi Group, 2021).

<sup>8</sup> Delpima Suhita et al., "Gadget Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 137.

interaksi sosial memungkinkan individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu mampu membaurkan diri dengan keadaan yang ada disekitarnya, sesuai dengan apa yang diinginkan individu tersebut. Tidak mungkin individu mampu menjalani kehidupan bersama dalam suatu lingkungan tanpa terjadinya interaksi sosial yang mereka jalankan karena kehidupan sosial bergantung pada interaksi sosial.<sup>9</sup> Interaksi sosial di masa anak usia dini mempunyai dampak besar pada perkembangan aspek sosialnya. Ini membentuk anak cenderung tertarik buat menghasilkan pertemanan dengan sebaya mereka, menjalin korelasi persahabatan. Selain itu, anak-anak tak akan merasa nyaman bila hanya bermain di dalam rumah, sebagai akibatnya mereka lebih senang bermain dengan teman-teman sebaya. Saat terlibat pada interaksi dengan orang lain, berbagai insiden signifikan yang mempunyai nilai penting bagi kehidupan anak akan berlangsung. Hal ini akan menghasilkan karakter dan kepribadian anak pada masa depan. Mengembangkan kemampuannya dalam aspek sosial sangat penting dalam kehidupan anak karena hal itu dapat mempengaruhi perkembangan pada aspek yang lainnya. Lingkungan yang ada di sekitar individu menjadi pengaruh yang signifikan dalam perkembangan sosialnya karena lingkungan sosial dimana individu berada sudah mempengaruhi dari sejak lahirnya anak. Seiring berlalunya waktu, anak mulai menyebar luaskan interaksi dengan individu lain, baik itu sahabat sebaya juga orang dewasa.<sup>10</sup>

Pentingnya interaksi sosial anak dalam pengembangannya pada pernyataan di atas sejalan dengan pendapat ahli dimana kehadiran orang disekitar anak akan memberikan dukungan dalam meningkatkan kemampuan intelektual anak melalui interaksi sosial yang dilakukannya. Anak-anak mampu memahami dunianya karena adanya orang dewasa dan teman sebayanya yang menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan anak. Ketika anak mengalami kurangnya interaksi sosial dengan lingkungannya akan menjadikan anak menghadapi hambatan dalam proses perkembangannya. Interaksi sosial yang dilakukan anak dengan lingkungannya merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan anak.<sup>11</sup>

Melibatkan anak melalui aktivitas sehari-hari dilingkungan sekitarnya dapat menstimulus perkembangan sosial anak. Oleh sebab itu peran orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan sosial melalui interaksi sosial yang dilakukan oleh anak. Waktu yang dimiliki

---

<sup>9</sup> E Sudirjo and M N Alif, *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*, MN Alif (CV Salam Insan Mulya, 2021).

<sup>10</sup> A Agusniatih, J M Manopa, and N H Anggarasari, *KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI: Teori Dan Metode Pengembangan* (EDU PUBLISHER, 2019).

<sup>11</sup> Musnizar SAFARI, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* (CV. DOTPLUS Publisher, 2021).

anak setiap harinya lebih banyak dihabiskan di rumah sehingga tidak heran jika orang tua menjadi peran yang penting bagi tumbuh kembang anak. Lingkungan keluarga yang mendukung dalam yang diberikan kepada anak akan membantu anak untuk perkembangan sosialnya secara matang.

Tidak semua anak berhasil dalam proses perkembangan sosial sesuai dengan apa diharapkan. Ternyata ada juga anak yang mengalami kegagalan dalam tahapan perkembangan sosialnya. Masih banyak dijumpai anak usia dini yang mengalami kurangnya interaksi sosial dalam masa perkembangan sosial. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya interaksi sosial secara signifikan pada anak yaitu pemberian pola asuh orang tua yang kurang tepat. Bahkan, ada sebagian dari orang tua kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Seperti halnya kenyataan yang terjadi pada masa kini orang tua lebih mengarah untuk menerapkan pola asuh permisif dimana orang tua mengabaikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Banyak anak yang tidak mendapatkan perhatiannya dalam proses perkembangannya, mereka dibiarkan untuk menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget* tidak mendapatkan ada pengawasan dari orang tua. Hal itu menjadi problematika dalam era digitalisasi saat ini karena banyak hak-hak anak yang tidak didapatkan pada usianya. Mencermati kenyataan tersebut menjadi tugas bagi seluruh orang tua untuk memahami bagaimana pentingnya pengaruh tata cara asuhan ayah ibu bagi tumbuh dan kembang anaknya.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Muslimat NU 1 Sukolilo pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2023 bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami rendahnya interaksi sosial. Hal itu ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang belum mampu untuk bergaul dan berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Perilaku anak yang ditunjukkan tersebut karena pola asuh dari ayah ibu yang kurang tepat dengan kebutuhan perkembangan anak. Penjelasan di atas bisa diketahui bahwa tata cara asuhan yang diberikan ayah ibu kepada buah hatinya dapat menimbulkan pengaruh pada proses perkembangannya dimana lingkungan keluarga menjadi model atau contoh yang akan ditiru anak. Pada konteks ini, kenyataan tersebut mencocokkan temuan berasal suatu studi yang menandakan bahwa penggunaan pola asuh otoriter pada anak memiliki dampak yang tidak menguntungkan terhadap kemampuan

hubungan sosial pada perkembangannya. Hal ini dikarenakan anak kurang mempunyai peluang buat mengungkapkan pendapatnya, dan komunikasi cenderung bersifat satu arah.<sup>12</sup>

Penjelasan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Shela membuktikan bahwa pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan pada pola asuh otoriter terhadap interaksi sosial anak. Pengasuhan ini akan menjadikan anak kurang berinteraksi dengan lingkungannya dan kurang bertanggung jawab atas perilakunya dimana seharusnya pada masa prasekolah ini anak mampu menyesuaikan diri dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Proses tersebut diperoleh anak melalui respon lingkungan sosial anak, kesiapan diri, dan kematangan sosialnya, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa keluarga khususnya orang tua mempunyai peran yang penting karena mereka menjadi pendidikan pertama anak.<sup>13</sup>

Hasil dari wawancara peneliti dengan orang tua salah satu anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami rendahnya interaksi sosial disebabkan oleh kurangnya interaksi dengan teman sebayanya ketika dirumah siswa tersebut hanya bermain dengan anggota keluarga yang lebih dewasa darinya. Hal itu yang menjadikan siswa belum bisa beradaptasi dengan lingkungan siswa tersebut. Sikap yang ditunjukkan siswa tersebut dengan selalu minta ditemani oleh ibu dan juga gurunya. Bahkan bermain dengan teman sebaya siswa merasa canggung, kaku dan terkesan asing bagi siswa tersebut. Ketika ia bertemu dan bermain dengan temannya di sekolah dan mengalami kejadian berebut mainan dengan teman, setelah itu ia menjadi semakin takut jika bertemu dan bermain bersama dengan teman di kelasnya.

Sangat disayangkan ketika pada masa pertumbuhannya berinteraksi dengan cara berkomunikasi dengan teman sebaya sangat dibutuhkan dalam perkembangan sosial anak tidak berjalan dengan baik.<sup>14</sup> Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa kiprah orang tua memegang signifikansi pada kemajuan perkembangan anak. Pola pengasuhan yang diberikan oleh kedua orang tua memiliki dampak terhadap perkembangan anak. Peran ayah ibu melalui pemberian asuhan yang bervariasi tentunya dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

---

<sup>12</sup> Fitriah, Zainal Munir, and Baitus Sholehah, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Dan Demokratif Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Pra Sekolah (4 - 6 Tahun)," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 1, no. 1 (2019): 61-70.

<sup>13</sup> Nur Shela Mardiana, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia Dini," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 1 (2020): 22.

<sup>14</sup> Kutipan Data Hasil Wawancara

Sangatlah penting orang tua mengetahui bahwa penggunaan tata cara asuhan yang tepat akan memperoleh hasil yang baik dalam perkembangan anak secara optimal. Orang tua harus mampu memberikan pendidikan yang positif untuk keberhasilan anaknya karena hal itu tergantung pada perkembangan yang dilewati anak jika dapat berjalan dengan baik sesuai kebutuhannya. Namun sebaliknya jika anak belum bisa melewati fase perkembangannya dengan baik maka anak akan mengalami hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Anak dapat dikatakan mampu melewati tahapan perkembangannya jika anak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa salah satu tugas perkembangan pada anak usia dini yaitu anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Anak mendapatkan pembelajaran pertama dari keluarganya. Orang tuanya sebagai model atau bahan tiruan terhadap perilaku sosialnya. Kenyataannya masih banyak orang tua yang belum mengetahui dampak dari pemberian pola asuh kepada anak karena itu, menjadi penting bagi orang tua buat selalu mengamati bagaimana dampak dari gaya pengasuhan yang diberikan terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi sosial serta perkembangan sosialnya. Mencermati fenomena tersebut maka penulis mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Interaksi Sosial di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung”**

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan ilmiah yang menganggap suatu fenomena itu dapat, digolongkan, faktual, teramati, terukur dan data penelitian berbentuk angka serta analisis data dengan menggunakan prosedur statistik.<sup>15</sup> Kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Kuantitatif deskriptif yaitu suatu metode yang berupaya untuk mengilustrasikan fenomena yang ada secara faktual, akurat dan sistematis.<sup>16</sup> Penelitian kuantitatif deskriptif ini memberikan deskripsi atau gambaran variabel secara faktual yang didukung dengan data-data yang berupa angka yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Anggraini Anggraini, Pudji Hartuti, and Afifatul Sholihah, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa SMA Di Kota Bengkulu,” *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2018): 10–18.

<sup>16</sup> A Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Deepublish, 2018).

<sup>17</sup> Muhammad Saiful Fahmi, *Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Ma Mazro ' Atul Huda Wonorengo*, 2015.



Populasi dan sampel yang menjadi penekanan penelitian ini yaitu seluruh orang tua dari anak-anak yang bersekolah di TK Muslimat NU 1 Sukolilo, dengan total 37 orang. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara penyebaran kuesioner, untuk melihat adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel terikatnya yaitu interaksi sosial.

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi meliputi uji homogenitas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, serta uji regresi yaitu uji regresi linier sederhana. Pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada uji validitas terdapat 23 item yang valid pada variabel pola asuh orang tua sementara pada variabel interaksi sosial terdapat 19 item yang dinyatakan valid. Tolak ukur sebuah item instrumen dapat dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sedangkan apabila  $r_{hitung}$  menunjukkan  $< r_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid. Nilai  $r_{tabel}$  nan dipakai dalam 37 responden dengan tingkat kepentingan 5 % adalah 0,325. Uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel dengan ketentuan nilai alpha  $> 0,7$ .

Hasil yang di dapatkan menunjukkan nilai alpha sebesar 0,704 pada angket pola asuh orang tua sedangkan pada angket interaksi sosial di tabel 2 menghasilkan nilai alpha sebesar 0,882. Mengarah kedua hasil uji reliabilitas yang perhitungannya dengan menggunakan bantuan SPSS dimana menunjukkan nilai alpha  $> 0,7$  pada 23 item sebesar 0,704 sehingga item tersebut dapat dinyatakan reliabel. Serta buah uji reliabilitas di atas memperoleh angka alpha 0,882 ke 19 item yang valid. Hasil tersebut membuktikan bahwa 19 item itu dapat dikatakan reliabel karena sudah memenuhi kriteria reliabel dengan hasil nilai alpha  $> 0,7$ .

### **Hasil Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dalam suatu penelitian mempunyai ketentuan pengambilan keputusan jika hasil sig  $> 0,05$  dapat dikatakan homogen dan sebaliknya jika nilai sig  $< 0,05$  dinyatakan tidak homogen.

**Tabel 1**  
Hasil Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Interaksi_Sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.463	1	72	.067

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel di atas memperoleh nilai sig. 0,067 sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data yang diperoleh homogen karena nilai sig. > 0,05.

### Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dimana pengujian ini sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis.

**Tabel 2**  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.55360741
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.062
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig. sebesar 0,200 dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai sig. > 0,05.

### Hasil Uji Autokorelasi

Suatu penelitian dianggap model regresinya baik jika tidak adanya gejala autokorelasi di dalamnya sehingga pengambilan keputusannya dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 <sup>a</sup>	.326	.307	7.661	2.306

a. Predictors: (Constant), Pola\_Asuh

b. Dependent Variable: Interaksi\_Sosial

Adapun penjelasan hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa memperoleh nilai  $d$  sebesar 2,306 dan untuk mengetahui nilai DL dan DU peneliti melihat dari tabel distribusi nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan perbandingan  $(K ; N)$ . Dimana  $K$  yang dimaksud yaitu jumlah variabel independen dan  $N$  yaitu jumlah sampel. Jadi  $(K ; N) = (1 ; 37)$  sehingga jika dilihat pada tabel distribusi pada  $K = 1$  dan  $N = 37$  memperoleh nilai  $D_u$  1,530 dan nilai  $4 - D_u$  adalah 2,47 dalam artian jika nilai  $d = 2,306$  lebih besar dari  $D_u = 1,530$  dan kurang dari  $4 - D_u = 2,47$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dan  $H_1$  diterima serta dapat melakukan uji regresi linier sederhana.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Suatu uji multikolinieritas dalam penelitian dapat dikatakan model regresinya baik jika dalam penelitian tersebut menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	100.293	11.206		8.950	.000		
Pola_Asuh	-.807	.196	-.571	4.114	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Interaksi\_Sosial

Hasil pengujian pada uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance sebesar  $1,0 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,0 < 10,00$  sehingga dapat dinyatakan tidak adanya gejala multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan memperoleh nilai sig. 0,879 dapat dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai sig. yang di peroleh > 0,05.

**Tabel 5**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.822	6.900		.699	.489
Pola_Asuh	.018	.121	.026	.153	.879

a. Dependent Variable: Abs\_RES

### Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Interaksi Sosial Anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pada variabel pola asuh otoriter menunjukkan hasil yang diperoleh adalah 0,00. Maka dapat dinyatakan adanya pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap interaksi sosial karena nilai sig. < 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Pengasuhan ini ditandai dengan dominasi oleh proses psikolinguistik atau bahasa orang tua. pada model ini, orang tua menjadi pemberi arahan utama, serta anak hanya diizinkan untuk mengikuti instruksi orang tua. Ruang dan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tidak diberikan kepada anak. Anak dituntut untuk bisa berprestasi sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua, ketika anak tidak menaati peraturan-peraturan Anak akan menghadapi konsekuensi atau sanksi bila tidak mematuhi arahan yang diberikan sang orang tua.

Pola asuh otoriter ini akan menjadikan anak mempunyai sifat tertutup, merasa tidak berharga dan pemalu. Anak kurang mampu untuk berbaur dengan lingkungannya dan cenderung menjadi pribadi yang suka menyendiri, karena mereka tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Pola asuh otoriter ini berpengaruh terhadap interaksi dan kehidupan sosial anak dan dapat disimpulkan bahwa

pengaruh yang ditimbulkan pada pola asuh ini adalah pengaruh yang negatif terhadap interaksi anak.<sup>18</sup>

Perilaku yang ditunjukkan anak tersebut seperti yang terjadi pada anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo dimana pengaruh yang ditunjukkan pada pola asuh orang tua yang otoriter menjadikan anak berperilaku kurang percaya diri, penakut, pemurung dan kurang mandiri. Anak yang menunjukkan perilaku tersebut kurang mampu berinteraksi dengan teman sekelasnya. Hal itu disebabkan orang tua yang banyak memberikan tuntutan, membatasi ruang gerak anak, tidak memberikan kepercayaan kepada anak sehingga anak kurang mampu dalam mengeksplor dunianya. Anak pada usia TK ini masih dalam tahap belajar dengan cara bermain, berkomunikasi dengan teman, dan jika orang tua memberikan pola asuh otoriter ini maka yang terjadi anak kurang mampu untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil penelitian dan penjelasan di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Shela Mardiana menyatakan bahwa ada nya pengaruh pola asuh otoriter terhadap interaksi sosial yang menunjukkan hasil yang cukup besar. Pengasuhan tersebut memberikan dampak yang buruk bagi interaksi sosial anak. Orang tua dalam memberikan pengasuhan yang otoriter mempunyai dampak yang buruk dalam kemampuan anak bersosial dengan lingkungannya.<sup>19</sup> Pernyataan tersebut dipertegas oleh hasil penelitian Meike Makagingge setiap pola asuh mempunyai pengaruh terhadap perilaku sosial anak. Pola asuh otoriter menunjukkan hasil yang negatif pada perilaku sosial seperti anak menjadi bersifat penakut, tidak mempunyai rasa percaya diri.<sup>20</sup>

### **Pengaruh Pola Asuh Demokrasi terhadap Interaksi Sosial Anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung**

Hasil analisis uji hipotesis pada variabel pola asuh orang tua demokrasi memperoleh nilai sig. sebesar 0,065, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh demokrasi terhadap interaksi sosial jika dilihat dari nilai sig. > 0,05. Anak yang mendapatkan pengasuhan ini mampu menunjukkan sikap terbuka, percaya terhadap kemampuan sendiri, meningkatkan kreativitas, dan bertanggung jawab atas perilakunya. Sikap yang ditunjukkan

---

<sup>18</sup> Mia Zakaria and Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak* (Bhuana Ilmu Populer, 2018).

<sup>19</sup> Mardiana, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia Dini."

<sup>20</sup> Meike Makagingge, Mila Karmila, and Anita Chandra, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)," *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini* volume 3 n (2019): 115-122.

anak merupakan hasil dari bimbingan dari orang tua, dimana orang tua memberikan ruang dan kesempatan. Kesempatan yang diberikan kepada anak dapat memberikan reaksi yang baik untuk anak karena orang tua melakukan kegiatan secara bersama-sama seperti membuat peraturan yang disetujui secara bersama.

Selain itu, orang tua pula akan memberikan ruang bagi anak buat berkata pendapat mereka, dan mereka memiliki kemampuan buat merespons dengan baik terhadap perasaan yang dirasakan sang anak. Secara perlahan orang tua akan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplor dunianya disertai dengan tanggung jawab yang akan diemban anak sesuai dengan kemampuan anak, tugas orang tua mengontrol anak perilaku secara berkesinambungan. Pengaruh yang ditimbulkan pada pola asuh demokrasi ini merupakan pengaruh yang positif pada keterampilan interaksi sosial anak.<sup>21</sup> Penggunaan pendekatan pengasuhan demokratis oleh orang tua di TK Muslimat NU 1 Sukolilo tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap interaksi sosial anak-anak. karena dalam pola asuh demokrasi ini orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor dunianya sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan tahapan dan kemampuannya. Artinya pola asuh demokrasi ini tidak berpengaruh pada interaksi sosial anak.

### **Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Interaksi Sosial Anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung**

Variabel pola asuh permisif dalam uji hipotesis menunjukkan nilai sig. sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh pola asuh permisif terhadap interaksi sosial. Anak yang mendapatkan pola asuh ini kurang mampu mengendalikan dirinya sendiri karena anak tidak diberikan tanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga waktu yang diberikan untuk menemani anak sangat terbatas dengan demikian menjadikan alasan mereka untuk menentukan sendiri apa yang diinginkannya. Anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya ini, mereka akan mendapat dan selalu terpenuhi semua apa yang diinginkan. Hal itu akan membentuk anak menjadi mempunyai sikap egois, tidak mampu menghargai orang lain dan peduli dengan lingkungannya.

---

<sup>21</sup> E Nurachma et al., *Pengaruh Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Pola Pengasuhan Anak: Di Kelurahan Mangkurawang Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2018* (Penerbit NEM, 2020).

Selain itu, anak yang mendapat pola asuh permisif cenderung kesulitan dalam mengendalikan dirinya, sehingga dalam kehidupan sosialnya mereka akan mengalami hambatan dalam berbaaur dengan lingkungannya. Pola asuh permisif ini menunjukkan pengaruh yang negatif pada perilaku sosial anak. Pola asuh orang tua yang permisif di TK Muslimat NU 1 Sukolilo menunjukkan pengaruh terhadap interaksi sosial anaknya disebabkan anak kurang terlalu di perhatikan, anak diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Perilaku anak yang mendapatkan pola asuh permisif ini menjadikan anak bersikap sesuai dengan apa yang diinginkan, tidak memperhatikan dan tidak menghargai orang lain maupun temennya. Berdasarkan sikap yang ditunjukkan anak tersebut dapat di artikan bahwa model pengasuhan wali yang permisif ini berdampak negatif untuk daya tumbuh kembang sang anak.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khairani dan Novi Septania membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua yang permisif terhadap interaksi sosial anak. Adanya orang tua yang bersifat pasif mempengaruhi interaksi sosial anak, dampak yang ditimbulkan merupakan efek yang negatif terhadap interaksi sosial anak. Novi menegaskan bahwa ketika orang tua memberikan pola asuh permisif maka akan semakin anak bersikap tertutup terhadap lingkungannya sehingga hal itu dapat mempengaruhi interaksi sosialnya.<sup>22</sup>

Menjulangnya tingkat signifikansi pengaruh pola asuh pada hubungan sosial anak bisa diidentifikasi melalui nilai koefisien determinasi (R square). Pola asuh otoriter menunjukkan hasil R square sebesar 36,4% dan pola asuh demokrasi 9,4% sedangkan pada pola asuh permisif menghasilkan nilai perhitungan sebesar 37,5% dan sisanya 16,7% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pola asuh otoriter dan permisif adalah pola asuh yang mempunyai pengaruh yang tinggi pada interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung.

---

<sup>22</sup> Khairani and Sovi Septania, "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Interaksi Sosial Yang Dimoderasi Oleh Self-Disclosure Pada Generasi Z," *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb* 11, no. 2 (2020): 1-7.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan berkaitan psikolinguistik dalam berbahasa terhadap pola asuh orang tua pada interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung. Keseluruhan dalam penelitian ini, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif memiliki pengaruh yang tinggi terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini juga dapat memengaruhi sekitar 16,7% dari variasi dalam interaksi sosial anak.

### **Saran**

Adanya penelitian ini diharapkan kepada guru untuk memberikan stimulus secara berkesinambungan kepada anak-anak dalam perkembangan sosial emosionalnya dan membuat kegiatan parenting secara berkelanjutan kepada wali murid agar perkembangan anak dapat berjalan dengan baik sesuai tahapannya. Sementara kepada orang tua untuk selalu meningkatkan pemahaman mereka tentang perkembangan anaknya khususnya pada aspek interaksi sosial anak. Selain itu orang tua diharapkan dapat mengetahui dan mempraktikkan gaya pola asuh yang dapat mendukung pada perkembangan anak sesuai tahapannya, karena pola asuh yang diberikan orang tua dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak sehingga diharapkan dapat memberikan pedoman bagi mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada peneliti selanjutnya tentang pengaruh pola asuh terhadap interaksi sosial anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo Kecamatan Jabung. Adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi interaksi anak, oleh sebab itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi interaksi sosial.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agusniatih, A, J M Manopa, and N H Anggarasari. *KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI: Teori Dan Metode Pengembangan*. EDU PUBLISHER, 2019.
- Aini, Qortina, Fakultas Tarbiyah, dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, and Raden Intan Lampung. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Batu Menyan" (2022).
- Anggraini, Anggraini, Pudji Hartuti, and Afifatus Sholihah. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Sma Di Kota Bengkulu." *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2018): 10–18.
- Bakri, Annisa Rahmilah, Juli Amaliyah Nasucha, and Dwi Bhakti Indri M. "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 58–79.
- Dr. Hj. Khadijah, M A, and M P Nurul Zahriani Jf. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Fitriah, Zainal Munir, and Baitus Sholehah. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Dan Demokratif Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Pra Sekolah (4 – 6 Tahun)." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 1, no. 1 (2019): 61–70.
- Khairani, and Sovi Septania. "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Interaksi Sosial Yang Dimoderasi Oleh Self-Disclosure Pada Generasi Z." *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb* 11, no. 2 (2020): 1–7.
- Makagingge, Meike, Mila Karmila, and Anita Chandra. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)." *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini* volume 3 n (2019): 115–122.
- Mardiana, Nur Shela. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia Dini." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 1 (2020): 22.
- Najmi, Soupin. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia 4-5 Tahun Di Batupanjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis*, 2022.
- Nurachma, E, D Hendriyani, M Albertina, and S Purwanti. *Pengaruh Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Pola Pengasuhan Anak: Di Kelurahan Mangkurawang Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2018*. Penerbit NEM, 2020.
- Pebriana, Putri Hana. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Journal of Early Childhood Education* 1, no. 1 (2017): 1.
- Rukajat, A. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish, 2018.
- SAFARI, Musnizar. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. DOTPLUS Publisher, 2021.
- Saiful Fahmi, Muhammad. *Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Ma Mazro ' Atul Huda Wonorengo*, 2015.

- Sudirjo, E, and M N Alif. *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*. MN Alif. CV Salam Insan Mulya, 2021.
- Suhita, Delpima, Melinedri Melinedri, Tika Meldina, Yulya Muharmi, and Nella Novita. "Gadget Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini." *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 137.
- Unzela. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri 2 Bandar Lampung" (2022).
- Zakaria, Mia, and Dewi Arumsari. *Jeli Membangun Karakter Anak*. Bhuana Ilmu Populer, 2018.
- Zulfah, Tari Ika. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Pulau Kabupaten Batang Hari." *Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (2022).